

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

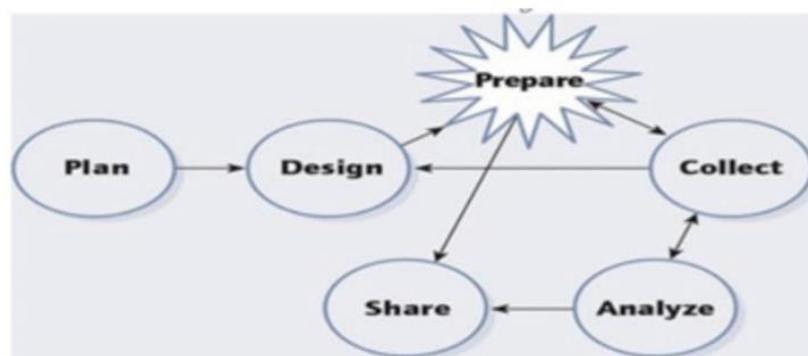
3.1 Desain Penelitian

Menentukan metode penelitian merupakan salah satu serangkaian kegiatan yang sangat penting sebelum melakukan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang ditempuh atau cara kerja untuk dapat mendalami dan memahami obyek studi yang menjadi sasaran penelitian (Hardani et al., 2020). Cara ilmiah yang dimaksud berarti kegiatan penelitian harus berlandaskan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian harus dilakukan secara masuk akal, sedangkan empiris adalah cara yang dilakukan dalam penelitian itu harus bisa diamati oleh indra manusia, dan sistematis artinya serangkaian proses kegiatan dalam penelitian harus menggunakan langkah-langkah yang jelas dan masuk akal. Selain itu, metode penelitian juga dapat dimaknai sebagai cara yang dipakai untuk mengumpulkan lalu menganalisis data hasil penelitian yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian (Yin, 2023). Metode penelitian secara umum juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan ilmiah yang sudah direncanakan, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik tujuan praktis mau pun teoritis.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang kaya akan deskripsi, yang menuntut peneliti untuk bisa memahami fenomena di lapangan dan perlu memahami konteks nyata masalah untuk kemudian dianalisis dengan cara holistik agar bisa dideskripsikan dengan baik (Hardani et al., 2020). Selain itu, penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencari makna, pengertian, pemahaman, kejadian, fenomena atau kehidupan manusia dengan cara kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini, perlu konteks persepsi guru dan mahasiswa dengan baik dan signifikan. Setelah mendapatkan hasilnya, kemudian konteks tersebut digambarkan berdasarkan analisis situasi. Hal ini dinilai cocok dengan definisi metode kualitatif. Pada penelitian ini metode kualitatif dipilih karena dinilai sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan, yang nantinya akan disajikan dengan fakta apa adanya dalam bentuk deskripsi atau gambaran secara sistematis. Pada penelitian ini, hasil temuan berupa persepsi guru dan mahasiswa akan digambarkan dengan deskripsi sesuai dengan fakta yang ditemukan, kemudian akan dikaitkan dengan teori T. B Smith. Hal ini serasi dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (1989) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menjelaskan atau

mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi. Pada penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha untuk memotret sebaik mungkin mengenai fenomena atau peristiwa yang dianggap menarik kemudian menggambarkan temuan tersebut dengan apa adanya. Oleh karena itu, hasil atau temuan dari penelitian kualitatif hanya berlaku pada saat dilaksanakan penelitian itu sendiri, dan belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.

Desain penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus. Desain penelitian atau bisa juga disebut sebagai aksi penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang berurutan secara sistematis yang bertujuan untuk menghubungkan pertanyaan penelitian dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang pada pelaksanaannya dilakukan secara intensif, mendalam, dan rinci tentang sebuah situasi, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Studi kasus merupakan desain penelitian yang relevan jika peneliti hendak mencari tahu faktor *how*, *why* dan ketika penelitian hendak menyelidiki suatu fenomena dalam kehidupan yang bersifat kontemporer (Yin, 2023). Robert K. Yin mengatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian studi kasus, ada beberapa prosedur yang perlu dijalani. Prosedur dari penelitian studi kasus di antaranya adalah 1) menentukan tujuan penelitian, 2) memilih kasus, 3) mengumpulkan data, 4) analisis data 5) interpretasi temuan, dan 6) menyusun laporan. Berikut di bawah ini adalah gambaran alur penelitian studi kasus menurut Yin (2023).



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Studi Kasus

Desain penelitian studi kasus dipilih karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mencari tahu fenomena yang terjadi selama proses implementasi program Kampus Mengajar 5 di Kota Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu faktor *how* dan *why* pada kebijakan pemerintah berupa peluncuran program Kampus Mengajar, kemudian dikaitkan dengan teori Thomas Bates Smith untuk melihat proses implementasi kebijakan tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian kualitatif, istilah sampel tidak digunakan. Umumnya, penelitian kualitatif memuat “*social situation*” yang menurut Spradley terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2015). Situasi sosial yang dimaksud dapat berasal dari lingkungan sekitar, seperti fenomena alam, di suatu kota, tumbuhan, dan lain-lain. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2015) adalah teknik yang digunakan dengan mempertimbangkan bahwa sumber data memiliki karakteristik yang sama, dianggap paling mengetahui tentang fenomena yang diteliti dan dapat memudahkan dalam mendalami situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini dinilai cocok menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena partisipan yang dipilih sudah melalui proses penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mencari partisipan dengan kriteria yang diperlukan. Dalam konteks ini, partisipan yang dipilih haruslah memiliki kriteria yang sama, yaitu mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 5, guru yang di sekolahnya pernah terdapat mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 5, BBPMP yang secara jelas mengetahui dan memantau program Kampus Mengajar, dan Koordinator PT yang menjadi jembatan antara pemerintah dan peserta program Kampus Mengajar.

Partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah 5 guru, 5 mahasiswa dari berbagai sekolah yang menjadi sasaran penugasan program Kampus Mengajar Angkatan 5, BBPMP (Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan) Jawa Barat, dan Koordinator Perguruan Tinggi (PT) program Kampus Mengajar. Jumlah partisipan ini bersifat tidak menentu. Jika dengan jumlah partisipan tersebut pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan baik, maka tidak dibutuhkan partisipan tambahan. Namun, jika dirasa masih memerlukan jawaban untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka jumlah partisipan bisa saja bertambah. Guru dibutuhkan untuk menggali informasi terkait persepsinya pada implementasi program Kampus Mengajar di sekolah tempatnya bekerja. Lalu, mahasiswa dibutuhkan untuk menggali informasi terkait program apa saja yang sudah diterapkan, dan bagaimana persepsinya terhadap implementasi dan hasil kegiatan selama penugasan. Kemudian, pihak dari BBPMP Jawa Barat dan Koordinator PT sebagai narasumber yang akan melakukan validasi terkait jawaban-jawaban dari guru dan mahasiswa. Partisipan ini diperlukan sebagai narasumber dan informan yang diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan informasi dan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini akan bertempat di beberapa sekolah sekitar Kota Bandung. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena lokasinya masih dapat dijangkau untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti juga merupakan alumni program Kampus Mengajar 5 di Kota Bandung, dan kurang lebih sudah mengetahui gambaran masalah di beberapa sekolah penugasan. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga berdasarkan kepada pemahaman terkait kondisi di lapangan, dengan ini diharapkan peneliti dapat menggali, mengolah, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan dengan sebaik-baiknya.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, sumber data bisa diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber daya yang di dalamnya memuat data utama hasil perolehan langsung di lapangan, contohnya data yang didapatkan dari narasumber atau informan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang tidak ditemukan secara langsung ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sumber data sekunder biasanya didapatkan dari orang lain, contohnya buku, dokumen, atau statistik. Sumber data sekunder sering digunakan sebagai pelengkap dan hanya digunakan sebagai data utama apabila narasumber tidak tersedia sebagai data primer (Nugrahani, 2014).

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari partisipan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti buku panduan program MBKM. Setelah data terkumpul, data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Berikut di bawah ini teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dari narasumber dalam bentuk pertanyaan yang kemudian jawabannya dijadikan sebagai temuan penelitian. Kegiatan wawancara dalam penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang maknanya, pertanyaan wawancara sudah disiapkan, namun ketika pelaksanaannya masih ada kemungkinan untuk dikembangkan berdasarkan jawaban dari narasumber. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai berbagai persepsi dari guru dan mahasiswa terkait implementasi program Kampus Mengajar menggunakan teori T. B. Smith.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data terkait implementasi program Kampus Mengajar menggunakan teori T. B. Smith. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku panduan Kampus Mengajar Angkatan 5, dan buku panduan MBKM 2020.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan akan terus berlangsung sampai pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab sepenuhnya. Tahapan dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014) adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pada dasarnya, tahap reduksi data adalah ketika seorang peneliti melakukan kegiatan untuk memperjelas, mengorganisasikan, dan membuang hal-hal yang kurang penting sehingga penelitian memiliki fokus yang jelas. Fokus dalam penelitian ini adalah mencari tahu persepsi guru dan mahasiswa terkait implementasi program kampus mengajar teori T. B. Smith.

2. Sajian Data

Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk narasi yang dengan gambar, grafik, bagan tabel, dan lainnya sebagai pelengkap. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah gambaran berbagai persepsi dari guru dan mahasiswa terkait implementasi program Kampus Mengajar menggunakan teori T. B. Smith.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Setelah data digali secara mendalam, data tersebut kemudian harus dapat ditemukan maknanya. Penemuan atau penafsiran data tersebut disajikan dalam bentuk simpulan penelitian. Setelah data berhasil disimpulkan, kemudian masuk pada tahap verifikasi. Dalam tahap verifikasi ini, peneliti menelusuri kembali alur penelitian dari awal untuk memeriksa data yang telah terkumpul agar bisa meminimalisir kesalahan. Penarikan simpulan dalam penelitian dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui berbagai persepsi dari guru dan mahasiswa terkait implementasi program Kampus Mengajar menggunakan teori T. B. Smith.

Setelah itu, untuk menjaga validitas dan keabsahan data, maka dilakukan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi

teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban satu partisipan dengan partisipan lainnya untuk mengetahui kebenaran dari jawaban partisipan. Kemudian untuk triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara dengan studi dokumentasi.